

Analisis Semiotika pada Mural di Kota Medan

Febiola Esrayanti Br Purba¹

Pontas Jamaluddin Sitorus²

Elza Leyli Lisnora Saragih³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan Indonesia

¹febiola.purba@student.uhn.ac.id

²pontas1991@gmail.com

³elzalisnora@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dari setiap mural yang di teliti di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang didukung oleh teori analisis semiotika Charles S. Peirce. Subjek dalam penelitian adalah berbagai Mural di Kota Medan, baik berupa gambar dengan tulisan dan pelukis seni jalanan di Kota Medan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data penelitian berupa gambar-gambar mural di kota Medan, hasil wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengidentifikasi pesan dalam gambar, dimana sign, objek dan interpretant memiliki hubungan erat yang dapat menjelaskan makna. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Mural di Kota Medan dapat dikaji dengan teori Peirce dalam menentukan arti melalui teori segitiga makna yakni *sign*, *object* dan *interpretant*.

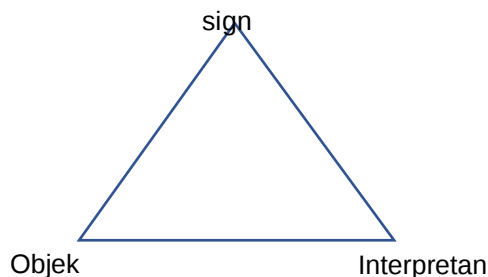
Kata kunci: Analisis; Semiotika Pierce; Kota Medan; Mural

Pendahuluan

Penyebaran berbagai kesenian populer dari berbagai kota bahkan di seluruh dunia kini berkembang pesat masa revolusi industri 4.0. Misalnya seperti berkembangnya *street art* atau seni jalanan. Seni jalanan yaitu setiap seni yang dipengaruhi unsur budaya, sosial, politik dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat perkotaan dan dikembangkan pada ruang publik. seni jalanan biasanya karya seni yang diciptakan di jalanan. Penempatannya yang tanpa ijin merupakan ciri khas seni ini (Barry S, 2008:19). Jadi dapat disimpulkan, definisi dari seni jalanan yaitu suatu karya yang menggunakan ruang publik sebagai media berekspresi dan karya tersebut timbul dari problematika masyarakat yang luas. Seni jalanan terbagi atas beberapa jenis, seperti mural, grafiti, *stencil*, *wheatpaste*, *sticker*, instalasi. Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji mengenai mural. Asal kata Mural yakni "murus", dalam bahasa latin berarti hasil gambar atau lukisan yang besar dan biasanya dibuat pada tembok baik didalam ruangan maupun ruang terbuka. Mural memiliki makna di dalamnya dan mengandung pesan yang ditujukan kepada khalayak umum. Secara tidak langsung, mural dapat mempengaruhi setiap orang yang melihatnya. Secara tidak langsung itu berarti mural adalah media komunikasi yaitu visual. Sebagai bentuk komunikasi visual, seniman melahirkan citra dengan simbol dan problematika yang terjadi di masyarakat sehingga pesan tersebut dapat dimaknai.

Kota Medan yang menyimpan banyak bangunan sejarah juga tidak terlepas dari karya mural. Begitu banyak karya menghiasi ruang-ruang di perkotaan, kafe, hotel, stadion dengan berbagi bentuk gambar yang memiliki pesan atau makna didalamnya. Pesan yang terkandung dalam mural dikomunikasikan secara visual meliputi kode, tanda, lambang serta makna. Pemahaman suatu mural yang penuh tanda dapat dikaji dengan semiotika. Berdasarkan asal-usul katanya, semiotika diambil dari bahasa Yunani, *semeion*, yang artinya tanda. Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda. (Danesi M, 2011:6) menyatakan bahwa “tanda adalah segala sesuatu-warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika, dan lain-lain-yang mempresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya.”. Berarti dari satu tanda dapat menciptakan satu bahkan lebih dari dua tanda. Tanda yang tercipta disebut interpretasi dari tanda pertama. Sebagai media komunikasi visual, ini juga memiliki kemampuan memaparkan secara rinci namun interpretasinya terbatas dengan menggunakan gambar yang relevan, warna serta bentuk yang menarik perhatian khalayak.

Penggunaan semiotika dalam penelitian mural disebabkan semakin banyak dan luasnya perkembangan mural itu sendiri. Peirce dalam Sudjiman dan Zoest (2019:7) mengemukakan “makna tanda yang sebenarnya adalah mengemukakan sesuatu.”. Ia juga menyebutnya *representamen*. Kemudian hal tersebut diikuti dengan tahap lanjutan yang hasilnya disebut sebagai *object*, yakni pengolahan kognisi secara instan, dan terakhir adalah *interpretant* yakni hasil dari penafsiran setelah ada waktu untuk mengolah *object*, Peirce dalam Benny H. Hoed, (2015:4). Sesuai dengan penelitian ini akan meneliti mural, maka teori yang tepat digunakan adalah semiotika.



Gambar 1. Triangle *meaning/* segitiga makna.

Penulis menggunakan Metode semiotik Charles S. Peirce, yaitu teori tentang segitiga makna (*triangle of meaning*), yang terdiri dari tanda, objek dan interpretant. Tanda merujuk pada sesuatu yang dirujuk, sementara interpretant adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk oleh sebuah tanda. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda dalam tiga kategori, yaitu ikon, indeks dan simbol. Saat ini beredar informasi bahwa dihapusnya beberapa mural dari tembok-tembok ruang perkotaan dikarenakan mural seperti gambar ataupun lukisan dianggap mengandung makna yang negatif untuk khalayak umum. Sesuai uraian-uraian di atas, kajian semiotika ini tepat untuk menganalisis makna, gambar mural serta teks yang tertuang pada tembok-tembok di Kota Medan. Oleh karena itu penulis memilih melakukan penelitian “analisis semiotika pada mural di Kota Medan”. Penelitian ini terfokus pada analisis semiotika meliputi *sign*, *object* dan *interpretant*, untuk mengetahui makna apa yang tersirat dibalik tanda-tanda yang dimunculkan dalam mural tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Metode

Jenis penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data - data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa foto atau gambar, warna, visual. Oleh karena itu, penelitian ini akan berusaha menjelaskan lebih detail makna tampilan dari gambar-gambar seni mural di kota Medan yang dianalisis, mulai dari gambar, warna ataupun teks yang terkandung pada mural tersebut.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Medan, penulis memilih lokasi ini karena di daerah tersebut memiliki banyak seni lukis mural pada tembok-tembok perkotaan maupun bangunan-bangunan tua yang tidak memiliki penghuni lagi. Adapun lokasi penelitian yaitu di Jl. Gatot Subroto, Medan Baru, Jl. Ir. H. Djuandal, Jl. Stasiun Kereta Api, Medan Kota, Jl. Bunga Wijaya Kusuma, Medan Tuntungan, Jl. Dr. Mansyur, Medan Selayang, Jl. Hj. Adam Malik, Medan Barat, Jl. Jawa, Medan Kota, Jl. Let. Jend. M.Haryono No 11, Kota Medan dan Jl. Sambu, Medan Kota

Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah berbagai kesenian mural di kota Medan baik berupa gambar maupun gambar dengan tulisan dan pelukis seni jalanan di kota Medan.

Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah adalah semiotika dengan batasan *sign*, *object* dan *interpretant* dalam mural di kota Medan dan dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Data penelitian

Data pada penelitian ini yaitu gambar atau foto karya seni mural di kota Medan yang akan dikemas.

Sumber data penelitian

Data primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari sumber data yang utama yaitu gambar mural yang terdapat di kota Medan.

Data sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder penulis dapatkan melalui dokumentasi dari lokasi pengambilan data.

Instrumen penelitian

Untuk membantu kemudahan pengumpulan data maka peneliti menggunakan kartu data. Kartu data ini digunakan untuk membantu proses pencarian maupun penganalisisan data. Data yang akan dicatat ke dalam kartu data yaitu *sign*, *object*, dan *interpretan*. Sebagai contoh, berikut gambar kartu data yang akan diterapkan.

Sign	
Object	

Interpretant	
--------------	--

Tabel 1. Kartu data

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah mengidentifikasi pesan dalam gambar, di mana sign, objek dan interpretant memiliki hubungan erat yang dapat menjelaskan makna.

Langkah-Langkah Dalam Menganalisis Data, Sebagai Berikut:

1. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi karya seni mural, peneliti kemudian mengklasifikasikan gambar, tulisan atau kalimat yang sesuai dengan masalah dalam penelitian *sign*, *object* dan *interpretan* dalam sebuah kartu data yang sudah disiapkan.
2. Setelah peneliti mengklasifikasikan data, peneliti melakukan analisis kajian semiotika sesuai dengan teori yang digunakan agar relevan dengan masalah penelitian,
3. Peneliti akan melakukan wawancara kepada subjek untuk memperkuat analisis data yang terdiri atas *sign*, *object* dan *interpretan*,
4. Langkah selanjutnya, peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis dengan pendekatan semiotika yang terdiri atas *sign*, *object* dan *interpretan*.
5. Langkah terakhir, peneliti membuat kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh dalam analisis karya seni mural di kota Medan.

Triangulasi Data

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah mengecek silang atau membandingkan hasil wawancara data primer dengan pengamatan terhadap sebuah mural, dengan pengamatan yang dilakukan sebuah komunitas pembuat mural.

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dengan teknik observasi dan dokumentasi serta wawancara kepada informan. Analisis memfokuskan pada Mural di Kota Medan berdasarkan teori semiotik Charles Sanders Peirce.

Mural pada penelitian ini dilukis oleh orang yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa pelukis mural itu sendiri tidak semua yang mencantumkan Namanya pada hasil lukisan mereka, kebanyakan Anonim. Dari beberapa mural yang diteliti ada beberapa yang diketahui pelukisnya, seperti komunitas *splash and burn* yang merupakan komunitas untuk misi kemanusiaan, Ernest Zacharevic yang merupakan seorang berkebangsaan Jerman yang pernah melukis mural di kota Medan, Magenta seorang ilustrator muda Kota Medan yang sudah menekuni mural sejak di bangku SMA.

Identifikasi sign, object, dan iterpretant dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan ilustrasi yang sudah diklasifikasikan pada pembahasan sebelumnya. Pada hal ini, penulis akan melampirkan 5 contoh mural dengan ilustrasi yang berbeda dan

kemudian merangkum keseluruhan *Sign*, *Object* dan *interpretant* pada Mural di Kota Medan.

Ilustrasi Satire

Mural ini dilukis oleh seorang berkebangsaan Jerman Bernama Ernest Zacharevic yang memiliki suatu komunitas yang dinamakan splash and burn yang bertujuan untuk misi kemanusiaan. Mural ini digambar pada saat Bank Tiongkok melakukan pendanaan atas pengembangan hidrodam yang mengancam 800 orang utan yang baru diklasifikasikan.

Sign



(Gambar 2. Mural Satire)

Object	Sign/ tanda dari mural diatas yakni Orang Utan.
Interpretant	Orang utan yang terpelongo dengan tatapan mendalam juga sayu. Mural ini menginterpretasikan tentang ancaman habitat orang utan jika Bank tiongkok tidak menghentikan pendanaan proyek PLTA Batang Toru, mural ini sebagai bentuk sindiran, bentuk protes pendanaan tersebut.

Tabel 2. Mural di Mural di Jl. Gatot Subroto, Bundaran Jam SIB

Ilustrasi Kemanusiaan

Sign



(Gambar 3. Mural Kemanusiaan)

	Sign/ tanda pada gambar diatas: gambar manusia tanpa anggota tubuh lengkap, janin, tulisan rupanya di jalan 2021
Object	Dalam mural tersebut tampak gambar seorang Wanita namun tak memiliki anggota tubuh lengkap yang rambutnya menusuk sampai ke bagian dada/ hati dan dari wajahnya keluar ada gambar beberapa janin yang masih kecil sekali.
Interpretant	Mural tersebut menginterpretasikan mengenai tindak aborsi yang kerap kali dilakukan para Wanita yang hamil diluar nikah bahkan dibawah umur, mereka sering membuang janin di tempat sampah, jalanan, semak, sungai dll layaknya manusia tanpa hati. Mural tersebut sebagai bentuk tamparan kepada masyarakat khususnya perempuan untuk tidak melakukan hubungan seksual diluar nikah agar tidak terjadinya aborsi.

Tabel 3, Mural di Jl. Hj. Adam Malik

Ilustrasi Peristiwa Alam

Mural yang digambar oleh anak-anak di Kota Medan yang bergabung dalam komunitas Kampung Sendiri di Kawasan simpang empat kelurahan Glugur Kota, Kecamatan Medan Barat.

Sign



(Gambar 4. Mural Peristiwa Alam)

	Sign/ tanda pada gambar diatas: gambar kapal nanggala 402, laut.
Object	Dalam mural tersebut tampak gambar kapal selam nanggala 402 yang digambarkan tenang berlayar diatas laut biru.
Interpretant	Mural tersebut menginterpretasikan sebuah tanda pengormatan ataupun sebagai tanda duka atas tenggelamnya KRI Nanggala 402. Mural tersebut juga mengingatkan masyarakat bahwa 53 pahlawan/ ksatria laut gugur karena menajga NKRI yang hendak melaksanakan Latihan penembakan torpedo di perairan Bali.

Tabel 4. Mural di Jl. Dr. Hj. Adam Malik

Ilustrasi Lingkungan

Sign



(Gambar 5. Mural lingkungan)

Object	Sign/ tanda pada gambar diatas: Penyu, 4 Orang laki-laki, Pantai, sampah, hastag Kurangi sampah plastik, hastag peduli lingkungan. Terlihat 3 orang laki-laki yang sedang melepas penyu ke pantai, dan satu orang mengutip sampah plastik, botol dan disampingnya terdapat penyu.
Interpretant	Mural tersebut menginterpretasikan bahwa banyak hewan air yang mati karena sampah yang sembarangan dibuang ke arah air, hal itu digambarkan dengan penyu. Dan sebagai masyarakat sudah sepantasnya kita menjaga lingkungan dengan kesadaran tidak membuang sampah sembarangan dan mengurangi penggunaan plastik.

Tabel 5. Mural di Jl. Dr. Mansyur

Ilustrasi Politik

Mural ini dibuat ketika ingin dilaksanakannya Pilpres di tahun 2019 lalu. Pelukis mural ini sendiri anonym.

Sign



(Gambar 6. Mural Politik)

Object	Sign/ tanda pada gambar diatas: ikon gawai yang bertuliskan Hoax, Ikon Uang pecahan 100 yang bertuliskan Politik uang, Ikon bertuliskan golput, ikon merah api bertuliskan isu sara, ikon <i>devil</i> yang bertuliskan Golput, ikon hati dengan tulisan satu pilihan, tulisan damai, tulisan pemilih berdaulat negara kuat, Ikon Menara air Gawai, api merah, devil dan sekumpulan uang yang Digambar seperti kartun menunjukkan ekspresi marah.
Interpretant	Mural tersebut menginterpretasikan sebuah peringatan kepada masyarakat khususnya Kota Medan untuk menolak politik uang, bijak bermain gawai agar tidak termakan Hoax ataupun menyebarkan Hoax, tidak gampang emosi atau terbakar dengan isu Sara yang digoreng media dan tidak menjadi golput. Karena apabila rakyat berdaulat memilih maka Negara akan menjadi kuat dengan pemimpin yang tepat. Selain itu tidak akan terjadi kericuhan.

Tabel 6. Mural di Jl. Gatot Subroto

Ilustrasi Tertib Berkendaraan

Sign



(gambar 7. Mural tertib Berkendara)

Object

Sign/ tanda pada gambar diatas: Palang rambu rambu lalu lintas, tulisan Gunakan helm SNI, Gunakan Safetybelt, rambu dilarang menggunakan Hp, tulisan Jangan menggunakan Hp saat berkendara.

Interpretant

Sebuah Palang rambu lalu lintas yang memuat 2 bagian rambu, diisi kalimat Hastag Gunakan Helm SNI, hastag Gunakan Safetybelt, dan jangan gunakan Hp saat berkendara

Mural tersebut menginterpretasikan sebuah peringatan kepada pengendara sepeda motor agar menggunakan Helm berstandar SNI dan pengendara mobil agar memakai safetybelt demi menjaga keselamatan di jalan. Dan masyarakat yang sedang berkendara dilarang menggunakan hp di jalan karena dapat membahayakan keselamatan.

Tabel 7. Mural di Jl. Stasiun Kereta Api

Ilustrasi Keluarga

Mural di Jl. Dr. Mansyur

Sign



(Gambar 8. Mural keluarga)

Object

Sign/ tanda pada gambar diatas: bekal makanan, gambar pria, anak kecil, Wanita, remaja Wanita dan pria, tikar

Interpretant

Terlihat keluarga yang terdiri dari anak, ayah, ibu yang sedang piknik dengan bekal makanan di tikar mereka.

Mural tersebut menginterpretasikan kepada masyarakat bahwa waktu

untuk keluarga harus ada. Terlebih pada saat ini, banyak keluarga yang sudah terlena dengan kesibukan masing-masing atau gadget masing-masing yang menyebabkan waktu Bersama keluarga sudah berkurang bahkan terbangun sia-sia.

Tabel 8. Mural di Jl. Dr. Mansyur

Ilustrasi Dunia Anak

Mural mengenai dunia anak dilukis berdasarkan kritikan terhadap dunia anak dengan tema lukisan *Human interest*. Salah satu pelukis yang Namanya tertera di lukisannya adalah Magenta Rekayasa Nasution. Beliau mengatakan bahwa kebahagiaan anak-anak sudah dirampas oleh gadget. Usia Anak-anak yang seharusnya diisi dengan bermain, kini sudah dirampas oleh gadget dan modernisasi.

Sign



(Gambar 9. Mural Dunia Anak)

Sign/ tanda pada gambar diatas: 2 orang anak perempuan, pintu, Kutipan "Hasil adalah buah dari susunan hal-hal yang kecil untuk dicari, dikumpulkan, dihancurkan, hingga kemudian dikumpulkan. Hasil bukanlah perihal seberapa besar namun perihal seberapa kuat ia ditempah dan dihancurkan.

Object Terlihat 2 orang anak perempuan yang mengintip dari balik pintu usang dengan ekspresi tertawa

Interpretant Mural tersebut menginterpretasikan bahwa masih ada anak-anak yang belum merasakan bagaimana kebahagiaan masa kecil, mereka masih penasaran dengan dunia diluar dari keseharian mereka. Anak kecil pada mural tersebut menggambarkan anak-anak yang hidup di dunia keras atau dikatakan jalanan. Kutipan tersebut menguatkan statement bahwa seorang anak yang hidup demikian pun bukan berarti tak bisa sukses, hasil akan mereka tuai sekalipun merasa hancur karena itu adalah bagian dari proses hidup.

Tabel 9. Mural di Jl. Stasiun Kereta Api

Ilustrasi Narkoba

Sign



(Gambar 10. Ilustrasi Narkoba)

Object	Sign/ tanda pada gambar diatas: daun ganja, suntik, obat/pil, tulisan <i>say no to drugs</i> , tanda seru. Terlihat daun ganja yang dibawahnya terdapat beberapa pil dan jarum suntik yang baru disuntikkan ke tubuh ditandai dengan adanya darah, dan tertulis kalimat perintah katakan tidak pada narkoba bila diterjemahkan
Interpretant	Mural tersebut menginterpretasikan sebuah edukasi kepada masyarakat yang melihat bahwa narkoba itu berupa ganja, obat-obatan/ pil, jarum suntik. Mural tersebut berisi pesan larangan kepada masyarakat untuk tidak menggunakan narkoba karena seperti yang kita ketahui narkoba itu membahayakan apabila disalahgunakan.

Tabel 10. Mural di Jl. Bunga Wijaya Kusuma

Ilustrasi Pencegahan Covid

Sign



(Gambar 11. Ilustrasi Covid)

Object	Sign/ tanda pada gambar diatas: Polisi menggunakan masker, laki-laki yang dikenakan masker, tulisan adaptasi kebiasaan baru, lambang polri Seorang polisi Wanita yang memakaikan masker kepada seorang lelaki dan tertera tulisan adaptasi kebiasaan baru
Interpretant	Mural tersebut menginterpretasikan sebuah himbauan kepada masyarakat agar memakai masker dan harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan menggunakan masker di tengah situasi pandemic saat ini sesuai dengan tulisan dalam mural.

Tabel 11. Mural di Jl. Stasiun Kereta Api

Dari hasil analisis data penelitian di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa analisis data yang dilakukan, sebanyak 30 Mural dengan ilustrasi dan lokasi gambarnya yang berbeda. Adapun jika diklasifikasikan berdasarkan ilustrasi maka, Ilustrasi satire sebanyak 2 mural, pencegahan covid sebanyak 5 mural, Pendidikan sebanyak 1 mural, politik sebanyak 1 mural, lingkungan sebanyak 5 mural, kemanusiaan sebanyak 3 mural, peristiwa alam sebanyak 1 mural, dunia anak sebanyak 6 mural, keluarga sebanyak 2 mural, narkoba sebanyak 2 mural, dan tata tertib berkendara sebanyak 1 mural, dan jika ditotalkan maka jumlahnya tepat 30 mural. Klasifikasi berdasarkan lokasi yakni, di Jl. Gatot Subroto, Medan Baru sebanyak 2 Mural, Jl. Ir. H. Djuanda sebanyak 1 mural, Jl. Stasiun Kereta Api, Medan Kota sebanyak 9 mural, Jl. Bunga Wijaya Kusuma, Medan Tuntungan sebanyak 4 mural, Jl. Dr. Mansyur, Medan Selayang sebanyak 7 mural, Jl. Hj. Adam Malik, Medan Barat sebanyak 2 mural, Jl. Jawa, Medan Kota sebanyak 1 mural, Jl. Let. Jend. M.Haryono No 11, Kota Medan sebanyak 3 mural dan Jl. Sambu, Medan Kota sebanyak 1 mural, jika ditotalkan hasilnya tepat 30 Mural.

Hasil Analisis Semiotika Mural di Kota Medan (*Triangle of Meaning*)

Dari hasil analisis di atas maka dituliskan secara umum, bahwa Sign, Object dan interpretant sesuai dengan analisis Semiotik Charles Sanders pada mural di Kota Medan adalah sebagai berikut:

Isu Satire pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi sindiran terhadap isu sosial yang terjadi di masyarakat. Objek pada ilustrasi satire bervariasi seperti: orang utan, pohon, api, kera. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu satire yakni sindiran kepada masyarakat agar tidak mengeksploitasi hutan sembarangan dan menjaga hutan dengan baik.

Isu virus corona pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah pengingat kepada masyarakat Kota Medan untuk mematuhi protokol kesehatan, dengan objek yang bervariasi seperti: seorang polisi yang memakai masker kepada seorang pria, sebuah gambar virus yakni corona, gambar polisi yang menyemprotkan hand sanitizer kepada virus yang tampak terluka. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu virus corona adalah Mural tersebut menghimbau masyarakat agar lebih memperhatikan protokol Kesehatan, sering mencuci tangan, menggunakan masker, membawa hand sanitizer untuk menjaga tubuh agar terhindar dari virus corona yang tengah mewabah.

Ilustrasi Pendidikan pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi peringatan tentang pentingnya Pendidikan bagi setiap anak. Objek pada ilustrasi pendidikan bervariasi seperti: siswa, papan tulis, guru, ruang kelas, dan kutipan tentang pendidikan. Sehingga interpretasi dari mural tersebut yakni setiap orang berhak mendapatkan Pendidikan dengan baik tanpa melihat latar belakang siswa dll.

Ilustrasi Politik pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural tentang pemilihan umum yang berkenaan dengan politik. Objek pada ilustrasi politik bervariasi seperti: gambar uang, gawai, tulisan money politik. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu politik yakni sebuah media penyampai pesan kepada masyarakat agar masyarakat lebih pintar, bijak dalam setiap menghadapi masalah politik di Indonesia khususnya Kota Medan.

Ilustrasi Lingkungan, pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan baik. Objek pada ilustrasi lingkungan bervariasi seperti: bunga, pemandangan alam, keranjang sampah,

masyarakat, sapu, bunga, perahu, hewan. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu lingkungan yakni sebuah himbauan yang disampaikan melalui unsur keestetikaan kepada masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga Alam.

Ilustrasi Kemanusiaan, Isu Kemanusiaan pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi gambaran terhadap isu isu kemanusiaan yang terjadi di masyarakat. Objek pada ilustrasi kemanusiaan bervariasi seperti: Wanita tanpa tubuh, janin, sketsa munir, tangan dengan warna kulit yang berbeda. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu kemanusiaan di kota Medan yakni kita harus memanusiakan manusia, kita dihimbau untuk saling menghargai, menghormati Hak Asasi setiap manusia.

Ilustrasi Peristiwa Alam, Isu tersebut pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi peringatan akan sesuatu ataupun sebuah pengingat kepada Masyarakat tentang peristiwa alam yang terjadi, Objek pada ilustrasi tersebut seperti: KRI Nanggala 402 dan laut. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu peristiwa alam di kota Medan yakni kita harus menghargai jasa ksatria laut yang gugur demi menjaga pertahanan bangsa.

Ilustrasi Dunia Anak, Isu tersebut pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi kritikan terhadap dunia anak. Objek pada ilustrasi tersebut bervariasi seperti: anak-anak, kera, ikan, taman bermain, kera, pintu. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu dunia anak di kota Medan yakni kita harus tetap menjaga anak kita dari pesatnya perkembangan zaman ini, kita tidak boleh membiarkan anak-anak kita habis waktu hanya untuk bermain *gadget*, masa kecil mereka dirampas. Mural di Kota Medan sebagai bentuk peringatan dan pesan terhadap masyarakat Kota Medan agar tidak terlalu membiarkan anak terlena dengan teknologi saat ini.

Ilustrasi Narkoba, Isu tersebut pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi tentang penyalahgunaan Narkoba, Objek pada ilustrasi tersebut bervariasi seperti: jeruji besi, orang tahanan, obat-obatan, suntik, dan kutipan tentang bahaya narkoba. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu narkoba di kota Medan yakni sebuah himbauan dan peringatan kepada Masyarakat untuk tidak sesekali menggunakan atau menyalahgunakan Narkoba, karena seperti kita ketahui bahwa menurut Pusat Badan Narkotika Nasional pada laman resmi bnn.go.id, Sumut merupakan peringkat 1 penyalahgunaan narkoba.

Ilustrasi Sejarah/ Ikon Daerah, Isu tersebut pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah tanda sejarah yang mengingatkan masyarakat di kota Medan. Objek pada ilustrasi tersebut seperti: gambar Menara air. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu sejarah/ikon daerah di kota Medan yakni medan memiliki salah satu bangunan sejarah yang menjadi ikon kota tersebut yaitu Menara air, yang digunakan sebagai objek wisata dan juga sebagai tempat warga mengambil air.

Ilustrasi tata tertib berkendara, Isu tersebut pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi tentang tanda peringatan dan himbauan kepada pengendara di Kota Medan. Objek pada ilustrasi tersebut seperti: rambu lalu lintas, gambar gawai, dan kutipan tentang hati hati berkendara. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu tertib berkendara di kota Medan yakni sebuah pesan yang mengharuskan pengendara mengikuti aturan berkendara demi keselamatan berlalu lintas.

Simpulan

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan makna dari tanda-tanda yang terdapat di dalam mural di Kota Medan. Tanda-tanda tersebut di analisa dan dimaknai menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce. Dapat disimpulkan bahwa mural di Kota Medan mengandung pesan baik berupa sindiran atau kritikan, pemberitahuan, ajakan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan makna dari tanda-tanda yang terdapat di dalam berbagai Mural di Kota Medan. Secara umum Hasil analisis data mural berdasarkan metode semiotika segitiga makna Charles Sanders Peirce, maka dapat dilihat sistem yang berupa *sign, object, dan interpretant* yaitu, Isu Satire pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi sindiran terhadap isu sosial yang terjadi di masyarakat. Objek pada ilustrasi satire bervariasi seperti: orang utan, pohon, api, kera. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu satire yakni sindiran kepada masyarakat agar tidak mengeksploitasi hutan sembarangan dan menjaga hutan dengan baik. Isu virus corona pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah pengingat kepada masyarakat Kota Medan untuk mematuhi protokol kesehatan, dengan objek yang bervariasi seperti: seorang polisi yang memakai masker kepada seorang pria, sebuah gambar virus yakni corona, gambar polisi yang menyemprotkan hand sanitizer kepada virus yang tampak terluka. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu virus corona adalah Mural tersebut menghimbau masyarakat agar lebih memperhatikan protokol Kesehatan, sering mencuci tangan, menggunakan masker, membawa hand sanitizer untuk menjaga tubuh agar terhindar dari virus corona yang tengah mewabah. Ilustrasi Pendidikan pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi peringatan tentang pentingnya Pendidikan bagi setiap anak. Objek pada ilustrasi pendidikan bervariasi seperti: siswa, papan tulis, guru, ruang kelas, dan kutipan tentang pendidikan. Sehingga interpretasi dari mural tersebut yakni setiap orang berhak mendapatkan Pendidikan dengan baik tanpa melihat latar belakang siswa dll. Ilustrasi Politik pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural tentang pemilihan umum yang berkenaan dengan politik. Objek pada ilustrasi politik bervariasi seperti: gambar uang, gawai, tulisan money politik. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu politik yakni sebuah media penyampai pesan kepada masyarakat agar masyarakat lebih pintar, bijak dalam setiap menghadapi masalah politik di Indonesia khususnya Kota Medan. Ilustrasi Lingkungan, pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan baik. Objek pada ilustrasi lingkungan bervariasi seperti: bunga, pemandangan alam, keranjang sampah, masyarakat, sapu, bunga, perahu, hewan. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu lingkungan yakni sebuah himbauan yang disampaikan melalui unsur keestetikaan kepada masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga Alam. Ilustrasi Kemanusiaan, Isu Kemanusiaan pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi gambaran terhadap isu kemanusiaan yang terjadi di masyarakat. Objek pada ilustrasi kemanusiaan bervariasi seperti: Wanita tanpa tubuh, janin, sketsa munir, tangan dengan warna kulit yang berbeda. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu kemanusiaan di Kota Medan yakni kita harus memanusiakan manusia, kita dihimbau untuk saling menghargai, menghormati Hak Asasi setiap manusia. Ilustrasi Peristiwa Alam, Isu tersebut pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi peringatan akan sesuatu ataupun sebuah pengingat kepada Masyarakat tentang peristiwa alam yang terjadi, Objek pada ilustrasi tersebut seperti: KRI Nanggala 402 dan laut. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu peristiwa alam di Kota Medan yakni kita harus menghargai jasa ksatria laut yang gugur demi menjaga pertahanan bangsa.

Ilustrasi Dunia Anak, Isu tersebut pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi kritikan terhadap dunia anak. Objek pada ilustrasi tersebut bervariasi seperti: anak-anak, kera, ikan, taman bermain, kera, pintu. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu dunia anak di kota Medan yakni kita harus tetap menjaga anak kita dari pesatnya perkembangan zaman ini, kita tidak boleh membiarkan anak-anak kita habis waktu hanya untuk bermain *gadget*, masa kecil mereka dirampas. Mural di Kota Medan sebagai bentuk peringatan dan pesan terhadap masyarakat Kota Medan agar tidak terlalu membiarkan anak terlena dengan teknologi saat ini. Ilustrasi Narkoba, Isu tersebut pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi tentang penyalahgunaan Narkoba, Objek pada ilustrasi tersebut bervariasi seperti: jeruji besi, orang tahanan, obat-obatan, suntik, dan kutipan tentang bahaya narkoba. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu narkoba di kota Medan yakni sebuah himbauan dan peringatan kepada Masyarakat untuk tidak sesekali menggunakan atau menyalahgunakan Narkoba, karena seperti kita ketahui bahwa menurut Pusat Badan Narkotika Nasional pada laman resmi bnn.go.id, Sumut merupakan rangking 1 penyalahgunaan narkoba. Ilustrasi Sejarah/ Ikon Daerah, Isu tersebut pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah tanda sejarah yang mengingatkan masyarakat di kota Medan. Objek pada ilustrasi tersebut seperti: gambar Menara air. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu sejarah/ikon daerah di kota Medan yakni Medan memiliki salah satu bangunan sejarah yang menjadi ikon kota tersebut yaitu Menara air, yang digunakan sebagai objek wisata dan juga sebagai tempat warga mengambil air. Ilustrasi tata tertib berkendara, Isu tersebut pada Mural di Kota Medan menandakan sebuah mural yang berisi tentang tanda peringatan dan himbauan kepada pengendara di Kota Medan. Objek pada ilustrasi tersebut seperti: rambu lalu lintas, gambar gawai, dan kutipan tentang hati hati berkendara. Sehingga interpretasi dari mural dengan isu tertib berkendara di kota Medan yakni sebuah pesan yang mengharuskan pengendara mengikuti aturan berkendara demi keselamatan berlalu lintas. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis data yang dilakukan sebanyak 30 Mural dengan ilustrasi dan lokasi gambarnya yang berbeda. Adapun jika diklasifikasikan berdasarkan ilustrasi maka, Ilustrasi satire sebanyak 2 mural, pencegahan covid sebanyak 5 mural, Pendidikan sebanyak 1 mural, politik sebanyak 1 mural, lingkungan sebanyak 5 mural, kemanusiaan sebanyak 3 mural, peristiwa alam sebanyak 1 mural, dunia anak sebanyak 6 mural, keluarga sebanyak 2 mural, narkoba sebanyak 2 mural, dan tata tertib berkendara sebanyak 1 mural, dan jika ditotalkan maka jumlahnya tepat 30 mural. Klasifikasi berdasarkan lokasi yakni, di Jl. Gatot Subroto, Medan Baru sebanyak 2 Mural, Jl. Ir. H. Djuanda sebanyak 1 mural, Jl. Stasiun Kereta Api, Medan Kota sebanyak 9 mural, Jl. Bunga Wijaya Kusuma, Medan Tuntungan sebanyak 4 mural, Jl. Dr. Mansyur, Medan Selayang sebanyak 7 mural, Jl. Hj. Adam Malik, Medan Barat sebanyak 2 mural, Jl. Jawa, Medan Kota sebanyak 1 mural, Jl. Let. Jend. M.Haryono No 11, Kota Medan sebanyak 3 mural dan Jl. Sambu, Medan Kota sebanyak 1 mural, jika ditotalkan hasilnya tepat 30 Mural. Namun pada tulisan ini, peneliti hanya mengambil 11 mural sebagai sampel.

Daftar Pustaka

- Barry, S. (2008). *Jalan Seni Jalanan Yogyakarta*. Penerbit Studium.
- Berger, A. A. (2010). *Pengantar Semiotika*. Tiara Wacana.
- Danesi, M. (2011). *Pesan Tanda Dan Makna* (Ii). Yogyakarta: Jalasutra.
- Gazali, M. (2017). Seni mural ruang public dalam konteks konservasi. *Jurnal Imajinasi, XI* (No.1).
- Ilmi, N. (2015). *Kajian Semiotik Dalam Kartu As*.
- Isnanta, S. D. (2016). Mural definisi dan sejarah perkembangannya. *Jurnal Acintya, 8*(No.2).
- Hoed.H Benny. (2015). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu.
- Piliang, Y. A., & Audifax. (2018). *Kecerdasan Semiotik* (Naufil Istikhari & Ulfatur Rahmah, Eds.). Aurora (Cantrik Pustaka).
- Sanders, P. (2011). *Komponen Makna* (Sari Purnama, Ed.; 2nd Ed., Vol. 5). Cipta Bangsa.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.